

APLIKASI INFORMATION MOTIVATION BEHAVIORAL SKILLS OF ANTIRETROVIRAL THERAPY UNTUK MEMPERBAIKI KEPATUHAN PASIEN AIDS

Zaenal Fanani^{a,*}, Riana Putri Rahmawati^a, Fahrudin Arif^a, Ari Simbara^a, Hanifah Miftah Mafitri^a

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No. I Purwosari Kec. Kota, Kudus, Indonesia

*Email : zaenalfanani@umkudus.ac.id

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan menyebabkan penurunan imunitas tubuh manusia, dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah serangkaian infeksi akibat menurunnya imunitas tubuh yang disebabkan oleh HIV. Kepatuhan dalam berobat adalah pasien meminum obat yang diresepkan oleh dokter dengan dosis yang tepat dan efektif, serta memenuhi syarat untuk terapi obat ARV. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan antara informasi motivasi dan keterampilan perilaku (IMB) model terapi antiretroviral (ART) dengan kepatuhan pengobatan pasien HIV/AIDS di klinik CST RS Sunan Kalijaga Demak. Pengukuran kepatuhan pengobatan ARV pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model kepatuhan terapi antiretroviral (ARV) metode Information Motivated Behavioral Skills (IMB). Penelitian eksperimental ini menggunakan pendekatan metodologi deskriptif korelasional. Pendekatan temporal pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. Hasil karakteristik informasi (information) tentang obat ARV dengan kategori informasi tinggi sebanyak 51 responden (82,3%), motivasi (motivation) minum obat ARV dengan kategori tinggi sebanyak 44 responden (71,0%) dan keterampilan berperilaku (behavioral skills) dengan kategori tinggi sebanyak 53 responden (85,5%). Ada hubungan antara informasi dan keterampilan perilaku pengidap HIV/AIDS dengan tingkat kepatuhan pengobatannya.

Kata Kunci: Kepatuhan, Informasi, Motivasi, Keterampilan berperilaku

Abstract

Human immunodeficiency virus (HIV) is a virus that infects white blood cells and weakens the human body's immunity, and acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) is a series of symptoms caused by weakened immunity due to HIV infection. Adherence in treatment (medication compliance) is taking ARV therapy drugs that have been prescribed by a doctor and the right dose in treatment is only effective if it meets the requirements for taking the ARV drugs. Measurement of ARV medication adherence in this study was conducted using the Information Motivated Behavioral Skills (IMB) model of antiretroviral therapy (ARV) withdrawal adherence. We investigate and analyze the relationship between the Information, Motivation, and Behavioral Skills (IMB) model of antiretroviral therapy (ART) and medication adherence in HIV/AIDS patients at Clinic CST, Sunan Kalijaga Hospital, Demak. This type of research is an experimental study with a descriptive correlational approach. The approach to data collection time in this study was conducted using a cross-sectional design. The sample collected in this study included his 62 respondents. The results of the characteristics of information (information) about ARV drugs with high information category were 51 respondents (82.3%), motivation (motivation) to take ARV drugs with high category were 44 respondents (71.0%) and behavioral skills with high category as many as 53 respondents (85.5%). There is a correlation between information and behavioral skills and treatment adherence levels in HIV/AIDS patients.

Keywords: Compliance, Information, Motivation, Behavioral skills

I. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia, dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah sekelompok gejala yang berkurang karena kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Wilayah dengan jumlah infeksi HIV/AIDS tertinggi di dunia adalah Afrika dengan 25,7 juta orang, diikuti oleh Asia Tenggara dengan 3,8 juta orang dan Amerika Serikat dengan 3,5 juta orang, namun jumlah infeksi HIV/AIDS di wilayah ini lebih tinggi dibandingkan di Pasifik Barat, Jumlah terkecil adalah 1,9 juta. Mengingat tingginya angka infeksi HIV/AIDS di Asia Tenggara, Indonesia perlu lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus HIV. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, dan selama 11 tahun terakhir, jumlah pengidap HIV di Indonesia mencapai puncaknya yakni sebanyak 50.282 orang pada tahun 2019. Menurut data WHO tahun 2019, 78% infeksi HIV baru terjadi di kawasan Asia-Pasifik, dengan jumlah kasus AIDS tertinggi dalam 11 tahun terakhir yaitu sebanyak 12.214 kasus pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan jumlah data yang diterima Pusat Data dan Informasi Infodatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2020, terlihat bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah kasus HIV/AIDS tertinggi, yaitu sebesar 22% Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Demak yang disampaikan oleh Muhammad Muzayyin, Sekretaris KPA (Komite Penanggulangan AIDS) menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Demak Demak yang merupakan kasus lama sebanyak 589 kasus pada tahun 2003-2020 dan jumlah kasus baru pada Januari-Agustus 2021 mencapai 38 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Jumlah pasien HIV/AIDS di RS Sunan Kalijaga Kabupaten Demak yang masih aktif mengonsumsi obat ARV pada

bulan Januari hingga September 2021 sebanyak 102 pasien.

Bagi pasien HIV/AIDS yang menerima ART, kepatuhan terhadap ART sangat penting untuk mencegah resistensi, memaksimalkan kemanjuran pengobatan, dan mengurangi kegagalan ART. Metode pemantauan kepatuhan pengobatan ARV di Klinik CST RS Sunan Kalijaga Kabupaten Demak adalah dengan menggunakan kuesioner Morisky Medication Adherence Scale 8 (MMAS)-8.

Patuha pengobatan (Medication kepatuhan) adalah meminum obat ARV sesuai anjuran dokter, dan dosis pengobatan yang tepat hanya efektif jika memenuhi syarat minum obat ARV. Pengukuran Patuh pengobatan ARV pada studi ini dilakukan dengan memakai sistem Information Motivated Behavioral Skills (IMB). Model kepatuhan antiretroviral (ARV) adalah model yang diperkenalkan oleh Fisher, model yang dirancang untuk menentukan kepatuhan dalam kaitannya dengan informasi, motivasi dan keterampilan berperilaku adalah cara penentu penting kepatuhan terhadap ART (Jaemi, 2020). Tingkat kepatuhan yang akan dinilai dalam penelitian ini terkait dengan informasi, motivasi, dan keterampilan berperilaku. Memang benar, kurangnya informasi yang diberikan oleh dokter dan apoteker tentang pengobatan ARV dan rendahnya motivasi pasien HIV/AIDS akan berdampak pada dampak keterampilan perilaku.

Sangat penting untuk mengkomunikasikan informasi tentang kepatuhan pengobatan kepada pasien dan keluarganya, termasuk rejimen dosis ARV, potensi efek samping jika pasien tidak patuh, dan keputusan mengenai kepatuhan mungkin tidak akurat (Jaemi, 2020). Pasien yang tidak mendapat informasi memadai dari tenaga medis seringkali memiliki kepatuhan pengobatan yang rendah. Selain informasi, pasien juga harus diberi motivasi untuk patuh dalam pengobatan ARV, karena dengan tanpa motivasi, mustahil pengobatan ARV bisa diteruskan. Kepatuhan minum obat terkait faktor informasi dan motivasi, terkait juga faktor keterampilan perilaku tentang patuh

minum obat ART. Khususnya saat individu mempunyai kebaikan informasi tentang terapi ARV serta termotivasi maka akan konsisten berperilaku, selalu patuh dalam meminum obat ARV agar cepat sembuh (Wellean, 2018).

Studi pendahuluan oleh peneliti menghasilkan dari Klinik CST RS Sunan Kalijaga Kabupaten Demak terhadap 10 pasien pada bulan Desember 2021 tentang kepatuhan pengobatan antiretroviral ditemukan 2 pasien (20%) tidak kembali menjalani terapi antiretroviral. Sedangkan berobat dan tidak mendapat pengobatan ARV di klinik CST RS Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Ketidakepatuhan minum obat ARV berdasarkan data yang ditemukan di Klinik CST RS Sunan Kalijaga Kabupaten Demak yaitu peningkatan viral load (VL), resistensi obat dan penurunan jumlah kelompok isolasi.

Maka berdasarkan uraian konteks rumusan masalah tersebut, peneliti hendak melakukan studi yang bertajuk “Analisis model keterampilan perilaku dan motivasi informasi terapi antiretroviral terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien AIDS”. Tujuan penelitian untuk menganalisa hubungan antara informasi motivasi dan keterampilan perilaku (IMB) model terapi antiretroviral (ART) dengan kepatuhan pengobatan pasien HIV/AIDS di klinik CST RS Sunan Kalijaga Demak.

II. LANDASAN TEORI

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih dan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) adalah sekelompok gejala yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Pasien HIV memerlukan pengobatan antiretroviral (ARV) untuk mengurangi jumlah virus HIV dalam tubuhnya agar tidak berkembang menjadi AIDS, sedangkan pasien AIDS memerlukan pengobatan ARV untuk mencegah infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014

tentang Pedoman Pengobatan Antiretroviral (ARV), merupakan bagian dari pengobatan pasien HIV/AIDS yang bertujuan untuk mengurangi risiko infeksi HIV. Ini mencegah infeksi oportunistik memburuk, meningkatkan kualitas hidup pasien HIV, dan mengurangi jumlah virus dalam darah (viral load) ke tingkat yang tidak terdeteksi. Terapi ARV merupakan terapi yang dirancang untuk menghambat pertumbuhan HIV dalam tubuh pasien, dimana ARV tidak mempunyai efek menghancurkan virus melainkan menghambat pertumbuhan virus. HIV merupakan retrovirus, oleh karena itu obat yang digunakan disebut antiretroviral (Spiritia, 2022).

Tujuan utama ART adalah menurunkan jumlah virus (viral load) untuk meningkatkan status kekebalan tubuh pengidap HIV/AIDS dan menurunkan kematian akibat infeksi oportunistik (OI) (Legiati, 2021).

Pengukuran studi ini terkait patuh pengobatan ARV, dilakukan dengan menggunakan metode Information Motivated Behavioral Skills (IMB). Mengikuti motivasi dan keterampilan perilaku merupakan faktor penentu kepatuhan terhadap terapi antiretroviral (Jaemi, 2020).

Informasi berkaitan tentang pengetahuan umum terkait penyakit, problem kesehatan, dan perilaku anjuran pencegahan, sedangkan pengaruh dari motivasi terkait motivasi pribadi dan sosial. Informasi ini mencakup rejimen pengobatan, penggunaan ARV yang tepat, kepatuhan yang tepat terhadap pengobatan ARV, efek samping dan reaksi terhadap pengobatan, serta pendekatan dan terapi komprehensif yang berkaitan dengan kepatuhan ARV (Gurning, 2019). Informasi yang berkaitan dengan kepatuhan pengobatan mencakup kepemilikan informasi spesifik seseorang terkait rejimen ARV, serta kapan dan bagaimana harus meminum dosis, efek samping potensial, dan akurasi keputusan tentang kemungkinan kepatuhan (contohnya, keyakinan tentang obat yang diminum akan menyembuhkan penyakitnya) atau spesifik (contohnya pemahaman tingkatan tidak patuh), rendahnya kadar yang bisa menghambat penyebaran virus (Gurning, 2019).

Motivasi sangat penting bagi pasien HIV/AIDS yang ingin berobat ARV, karena tanpa motivasi pengobatan ARV tidak akan dapat dilakukan (Sugiharto, 2019). Motivasi individu untuk patuh berobat berdasar tentang sikap terkait perilaku mencegah, subjektif norma, persepsi kerawanan penyakit, serta manfaat dan halangan perilaku mencegah penyakit (Anwar, 2018).

Kepatuhan terhadap pengobatan ARV tergantung pada informasi dan motivasi, yang keduanya berkaitan dengan keterampilan. Hal ini terutama berlaku jika Anda memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengobatan ARV Anda dan bersedia bertindak secara tepat dan konsisten untuk mencapai tingkat kepatuhan tertentu dalam meminum obat ARV anda. Patuh pengobatan dikaitkan pada keterampilan perilaku yang mencakup keyakinan dan kemampuan objektif (efikasi diri), dalam menunjukkan pentingnya perilaku seperti menerima dan melakukan ART secara mandiri secara konsisten setiap saat, memastikan kesesuaian antara pola makan dan ekologi alami keseharian kehidupan. Langkah-langkah diambil dalam mengurangi dampak, informasi dikumpulkan tentang ARV dan memberikan dukungan bila diperlukan, dan mengembangkan strategi untuk menghargai perilaku kepatuhan pengobatan ARV (Jaemi, 2020).

III. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan mengarah metodologi deskriptif korelasional. Studi ini memiliki tujuan terkait mengetahui dan menganalisis hubungan antara information-motivation model and behavioral skill (IMB) dalam melakukan antiretroviral terapi (ART) dengan kepatuhan pengobatan pasien HIV/AIDS di Klinik CST RS Sunan Kalijaga Demak.

Pendekatan temporal pengumpulan data pada studi ini pelaksanaannya dengan mengaplikasikan cross-sectional desain. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dijalankan dengan menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif. Pengumpulan data dalam studi ini dijalankan dengan memakai

metode aplikasi Google Form kuesioner, yang dibagikan kepada 62 responden sebagai sampel. Dalam mengambil sampel menggunakan teknik probabilitas sampling, yaitu purposive sampling. Dengan kriteria sampel yaitu pasien yang menerima terapi antiretroviral minimal selama 3 bulan, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Instrumen studi yang digunakan bentuk kuesioner terkait model terapi antiretroviral (ART) informasi behavioral dan motivasi skill (IMB), terkait patuh pengobatan pada penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak. Selanjutnya melakukan analisis bivariat dengan memakai tes Chi-square (χ^2).

Etika Penelitian sebagai pedoman etika yang berlaku untuk kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Merupakan norma yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah kode etik penelitian yang dilaksanakan, menunjukkan integritas dan profesionalisme, mengutamakan kejujuran, keadilan, dan kepercayaan (trust) tidak diskriminatif serta memberikan bantuan bila diperlukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan informasi (information) terkait patuh minum obat penderita HIV/AIDS di CST Klinik RS Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil tabulasi silang, hubungan antara informasi dan kepatuhan pengobatan pada penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan pengobatan yang tinggi dengan kepatuhan pengobatan, yaitu sebanyak 3 responden (4,48%). Hubungan antara kepatuhan kategori sedang dengan informasi kategori tinggi yaitu sebanyak 42 responden (67,75%) dan hubungan antara kepatuhan kategori rendah dengan informasi kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang menjawab (9,67%). Hubungan antara kepatuhan kategori tinggi dengan informasi kategori

rata-rata sebanyak 0 responden (0,00%), hubungan kepatuhan kategori rata-rata dengan informasi kategori rata-rata sebanyak 5 responden (8,07%), dan hubungan kepatuhan kategori rata-rata dengan informasi kategori rata-rata sebanyak 1 responden (1,61%). Hubungan kepatuhan kategori tinggi dengan kategori informasi

rendah sejumlah 0 responden (0,00%), hubungan kategori kepatuhan sedang dengan kategori informasi rendah sejumlah 0 responden (0,00%) dan hubungan kategori kepatuhan rendah dengan informasi kategori rendah informasi bisa sebanyak 5 responden (8,07%).

Tabel 1. Hasil Crosstabulation Hubungan informasi (information) terkait patuh minum obat penderita HIV/AIDS

Kategori Patuh	Informasi (Information)			Total
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Tinggi	3 (4,84)	0 (0,00)	0 (0,00)	3 (4,84)
Sedang	42 (67,75)	5 (8,07)	0 (0,00)	47 (75,81)
Rendah	6 (9,67)	1 (1,61)	5 (8,07)	12 (19,35)
Total	51 (82,26)	6 (9,67)	5 (8,07)	62 (100,0)

Hasil statistik chi-square tes hubungan informasi dengan patuh minum obat penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak di atas diperoleh nilai Asymp Sig (2 sisi) nilainya 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_a diterima serta H_0 ditolak. Menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dengan kepatuhan pengobatan penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku (IMB) yang dikemukakan oleh Gurning (2019), yang menyatakan bahwa tingkat informasi tentang regimen pengobatan yang digunakan Semakin tinggi ARV yang benar, semakin baik pula kepatuhan penuh, pengetahuan tentang efek samping dan obat antiretroviral.

Menurut hasil studi yang dijalankan oleh Jaemi (2020) bahwa informasi mempunyai pengaruh dan hubungan yang signifikan walaupun tidak langsung terhadap kepatuhan pengobatan pasien HIV/AIDS. Penelitian lain yang dilakukan Hidayati (2019) menunjukkan bahwa untuk mendorong pasien agar patuh terhadap obat ARV, pasien HIV/AIDS harus mempunyai relevansi informasi, keterampilan baik dalam berperilaku, serta kecukupan motivasi.

Informasi tersebut menurut peneliti mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepatuhan ART pada penderita

HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak. Faktanya, semakin banyak informasi yang dimiliki pasien HIV/AIDS tentang obat ARV, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka terhadap obat ARV. Sehingga bisa disimpulkan yaitu informasi tersebut sebanding dengan tingkat kepatuhan minum obat ARV.

B. Hubungan motivasi (motivation) terkait patuh minum obat penderita HIV/AIDS di CST Klinik RS Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan motivasi dengan kepatuhan pengobatan pada penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak di atas menunjukkan hubungan motivasi dengan kepatuhan pengobatan pada tingkat tinggi yaitu sebanyak 2 responden (3,22%), hubungan rata-rata tingkat kepatuhan dengan motivasi tingkat tinggi sejumlah 37 responden (59,68%), dan hubungan kepatuhan tingkat rendah dengan tingkat motivasi tinggi sebanyak 5 responden (8,07%). Hubungan kepatuhan tinggi dengan motivasi sedang sebanyak 1 responden (1,61%), hubungan kepatuhan sedang dengan motivasi sedang rata-rata sebanyak 9 responden (14,52%) dan hubungan kepatuhan tingkat rendah dengan motivasi sedang sebanyak 5 responden (8,07). Hubungan kepatuhan tinggi dengan motivasi rendah sebanyak 0 responden (0,00%), hubungan kepatuhan sedang dengan motivasi rendah sebanyak 1 responden (1,61%), dan

hubungan kepatuhan rendah dengan motivasi rendah adalah sama sebanyak 2 responden (3,23%).

Tabel 2. Hasil Crosstabulation Hubungan Motivasi (Motivation) terhadap Patuh Minum Obat Pasien HIV/AIDS

Kategori Patuh	Motivasi (Motivation)			Total
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Tinggi	2 (3,23)	1 (1,61)	0 (0,00)	3 (4,84)
Sedang	37 (59,67)	9 (14,52)	1 (1,61)	47 (75,81)
Rendah	5 (8,07)	5 (8,07)	2 (3,23)	12 (19,35)
Total	44 (70,97)	15 (24,20)	3 (4,83)	62 (100,0)

Berdasar pada hasil chi-square tes, kaitan motivasi terhadap patuh minum obat pada penderita HIV/AIDS di Klinik CST RS Sunan Kalijaga Demak di atas diperoleh nilai Asymp Sig (2 sisi) sebesar 0,081 ($p > 0,05$), artinya H_a ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan jika tidak terdapat signifikansi hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pengobatan pada penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga, Demak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Information, Motivation and Behavioral Skill (IMB) Gurning (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien HIV/AIDS, secara langsung ataupun tidak langsung. Sikap adalah motivasi atau keyakinan terhadap dampak patuh berperilaku dan tidak patuh serta penilaian terhadap akibat dari berperilaku tersebut dan persepsi tentang dukungan seseorang terkait kepatuhan pengobatan ARV dan motivasi pemenuhan harapan seseorang. Sangat penting motivasi untuk meningkatkan patuh pengobatan ARV, karena kepatuhan akan menurun tanpa adanya motivasi.

C. Hubungan Keterampilan berperilaku (behavioral skills) terkait patuh minum obat penderita HIV/AIDS di CST Klinik RS Sunan Kalijaga Demak

Berdasarkan hasil analisis cross-sectional hubungan behavioral skill dengan patuh minum obat pada penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak menunjukkan adanya hubungan high level behavioral skill dengan high level behavioral skill pada 3 responden (4,84%), hubungan antara kepatuhan tingkat sedang dengan keterampilan perilaku tingkat tinggi sebanyak 43 responden (69,35%) dan hubungan antara kepatuhan tingkat rendah dengan keterampilan perilaku tingkat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (11,29%). Hubungan antara kepatuhan tinggi dengan keterampilan berperilaku sedang sebanyak 0 responden (0,00%), hubungan antara kepatuhan sedang dengan keterampilan perilaku sedang rata-rata sebanyak 2 responden (3,23%), dan hubungan antara kepatuhan rendah dengan keterampilan berperilaku sedang yaitu sedang 0 responden (0,00%). Hubungan kepatuhan tinggi dengan keterampilan berperilaku rendah sebanyak 0 responden (0,00%), hubungan kepatuhan sedang dengan keterampilan perilaku rendah sebanyak 0,00%, tingkat rendah sebanyak 2 responden (3,23%) dan hubungan tingkat kepatuhan rendah dengan keterampilan berperilaku tingkat rendah yaitu 5 responden (8,07%).

Tabel 3. Hasil Crosstabulation Hubungan Keterampilan Berperilaku (Behavioral Skills) terhadap Patuh Minum Obat Pasien HIV/AIDS

Kategori Patuh	Keterampilan Berperilaku (Behavioral Skills)			Total
	Tinggi n (%)	Sedang n (%)	Rendah n (%)	
Tinggi	3 (4,84)	0 (0,00)	0 (0,00)	3 (4,84)
Sedang	43 (69,35)	2 (3,23)	2 (3,23)	47 (75,81)
Rendah	7 (11,29)	0 (0,00)	5 (8,07)	12 (19,35)
Total	53 (85,48)	2 (3,23)	7 (11,29)	62 (100,0)

Berdasar pada hasil chi-square tes, kaitan keterampilan perilaku dengan patuh pengobatan penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak di atas, diperoleh nilai Asymp Sig (two-tailed) senilai 0,007 ($p < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa terdapat signifikansi hubungan antara keterampilan perilaku dengan kepatuhan pengobatan penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak.

Studi ini hasilnya searah teori tentang informasi, motivasi dan keterampilan perilaku (IMB) yang dikemukakan oleh Gurning (2019), yang menyatakan bahwa keterampilan perilaku berhubungan dengan tingkat kepatuhan terhadap peraturan pengobatan pada pasien yang terinfeksi HIV/AIDS, secara langsung ataupun tidak langsung. Studi ini sejalan dengan studi yang dijalankan oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa keterampilan perilaku mempunyai pengaruh langsung terhadap patuh minum obat pada penderita HIV/AIDS. Keterampilan berperilaku baik pasien HIV/AIDS akan sebanding dengan banyaknya informasi relevan yang dimilikinya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap obat ARV. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jaemi (2020) bahwa keterampilan perilaku seseorang mempunyai pengaruh langsung terhadap kepatuhan ART pada pasien HIV/AIDS.

Keterampilan perilaku adalah keterampilan yang diperlukan untuk secara mandiri memperoleh dan mengelola pengobatan ART yang sudah ada, untuk mengintegrasikannya ke dalam rutinitas sosio-ekologis kehidupan sehari-hari untuk meminimalkan terjadinya efek samping dan infeksi oportunistik serta meningkatkan kepatuhan terhadap ARV narkoba di masyarakat pengobatan HIV pasien AIDS.

Menurut pendapat peneliti, pasien HIV/AIDS memiliki keterampilan perilaku sedang yang tidak terkait pada patuh pengobatan. Sehingga para pasien HIV/AIDS ini perlu diberikan konseling dan dibekali pengetahuan tentang keterampilan perilaku untuk membeli dan mengelola obat ARV secara mandiri, guna meminimalkan

terjadinya efek samping dan terjadinya infeksi oportunistik. Hal ini dapat membantu penderita HIV/AIDS kepatuhannya meningkat terhadap terapi obat ARV.

V. KESIMPULAN

Berdasar studi yang dijalankan bisa sebagai berikut kesimpulannya:

1. Adanya signifikansi hubungan terkait informasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Klinik CST RS Sunan Kalijaga dibuktikan dengan nilai Asymp Sig (2-side), yaitu 0,000 ($p < 0 > 0,05$).
2. Tidak adanya signifikansi hubungan terkait motivasi terhadap kepatuhan pengobatan pada penderita HIV/AIDS di Klinik CST RS Sunan Kalijaga Demak yang dapat dilihat dari hasil Asymp Sig (two-tailed) senilai 0,081 ($p > 0,05$).
3. Adanya signifikansi hubungan terkait keterampilan perilaku terhadap kepatuhan pengobatan penderita HIV/AIDS di CST klinik RS Sunan Kalijaga Demak yang dibuktikan dengan nilai Asymp Sig (2 sisi) yaitu 0,007 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Suchyo, A.D., & Sri D. W. (2018). Profil Efek Samping Antiretroviral pada Pasien HIV/AIDS di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1).
- Fitriani, H., Linda, S., & Andri, D.H. (2019). Model IMB (Information Motivation Behavioral Skills) sebagai Prevensi Primer Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problem Kesehatan*, 04(03), 622-629.
- Gurning, M., & Inggeried, A.P. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TBC di Poli TB RSUD Scholoo Keyen. *Wellness and Healthy Magazine*, 01(01), 41-47.
- Hidayati, A.N., Alfian, N.R., Cahyo Wibisono, N., Tri Pudy, A., Azril Okta,

- A., Arief, B., Muhammad, A., & Nasorudin. (2019). Manajemen HIV/AIDS. Surabaya: Penerbit Airlangga University.
- Jaemi, Agung, W., & Wati, J. (2020). Kepatuhan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) terhadap Pengobatan Anti Retroviral (ARV). *Journal of Health Studies*, 04(02), 72-84.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral. Jakarta: Kemenkes RI.
- Legiati, T.P.S., & Diyan I. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Pendekatan Model Information Motivation Behavioral Skills terhadap Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko. *Jurnal Riset Kesehatan*, 13(02), 389-398.
- Sugiharto, Eva, M., Pria, B.P., & Maya, R. (2019). Optimalisasi Program Pengolahan Penyakit Kronis (Prolanis) dengan Menerapkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kajen*, 03(01), 16-25.
- Spiritia. (2022). Terapi Antiretroviral. Retrieved from www.spiritia.or.id/artikel/detail/25
- Wellean, J. (2018). Hubungan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada Pasien HIV Positif di Poli VCT RSUD UNDATA Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Ners Widya Nusantara*, 03(02), 1-8.